

Pengaruh Dividen, Pertumbuhan Aset, dan Volume Perdagangan terhadap Volalitas Harga Saham JII70 (*The Influence of Dividends, Asset Growth, and Trading Volume on JII70 Share Price Volatility*)

Muhammad Rifqi Harish^{1*}, Siti Amaroh²

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah^{1,2}

Hayyish21@gmail.com^{1*}, sitiamaroh@iainkudus.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 16 Juni 2023

Revisi 1 pada 10 November 2023

Revisi 2 pada 27 Desember 2023

Revisi 3 pada 8 Januari 2024

Disetujui pada 12 Januari 2024

Abstract

Purpose: The study is intended to empirically examine the fundamental factors of micro companies in influencing stock price volatility in the Jakarta Islamic Index 70 From the period 2019-2023. The form of Islamic stock market reaction in the Jakarta Islamic Index 70 is shown by fluctuations resulting in stock price volatility events in the 2019-2020 period. Through this research, the fundamental factors taken, namely the distribution of company dividends, the growth of company assets, and the volume of stock trading in stocks in JII70 for the 2019-2020 period.

Research Methodology: With data from the Indonesian stock exchange from 2019 to 2022, comparative descriptive approaches and quantitative methodologies were employed in this study. Purposive sampling was used to sample, and it revealed 18 businesses that fit the bill.

Results: The findings results of the study, which was conducted on 18 companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 during the 2019-2022 period, showed that stock price volatility was influenced by variable dividend payout ratios with a significant value of 0.048, stock trading volume was also influential with a significant value of 0.041, and was not influenced by asset growth variables.

Limitation: Some scientific limitations in this study, that this analysis only includes 3 independent variables whose capacity to explain the dependent variable is still somewhat limited. The companies listed in the Jakarta Islamic Index are 70, producing a small research sample and the research period is still relatively short.

Contribution: The results of this study will likely be applied in investment decision-making. Businesses with concerns about fluctuations, and stock price volatility can also utilize this research's findings as knowledge.

Keywords: *Dividends, Asset Growth, Stock Trading Volume, Volatility.*

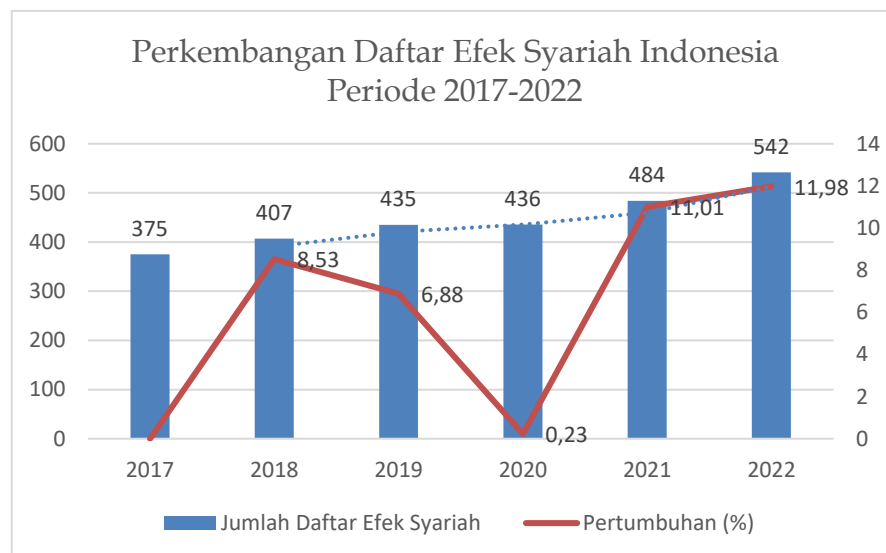
How to cite: Harish, M, R., Amaroh, S. (2023). Pengaruh Dividen, Pertumbuhan Aset, Dan Volume Perdagangan Terhadap Volalitas Harga Saham JII70. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 161-176.

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian Indonesia dapat ditandai dengan tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi. Sebab semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara dan dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan meningkatnya stok modal (Ain, 2019). Oleh karena itu, salah satu dari beberapa upaya yang bisa dipakai untuk menaikkan kualitas perekonomian di Indonesia, yaitu dengan meningkatkan sektor investasi melalui instrumen pasar modal (Yusuf, 2021). Namun dalam pasar modal sering kali mengecoh investor karna pergerakan harga saham yang fluktuatif menjadi perhatian utama para investor. Keberhasilan

dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham dapat membantu para investor dan pengambil kebijakan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Aktivitas pasar modal bisa dikatakan seperti pasar pada umumnya, namun pasar modal memperdagangkan barang dalam bentuk surat-surat berharga, baik yang bersifat kepemilikan maupun bersifat utang, seperti saham, obligasi, reksa dana, warrant, dan right (Zahroh, 2016). Dalam pasar modal Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yakni pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Namun, Penelitian yang dilakukan oleh (Ersyafdi & Nasihah, 2021), mengatakan bahwa beberapa tahun terakhir ini banyak instrumen-instrumen pasar modal berbasis syariah bermunculan seperti investasi pada jenis sektor saham yang dilakukan di pasar modal syariah. Dengan adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa minat berinvestasi di pasar modal syariah semakin tinggi ditandai bertambahnya efek pasar modal syariah pada data di OJK.

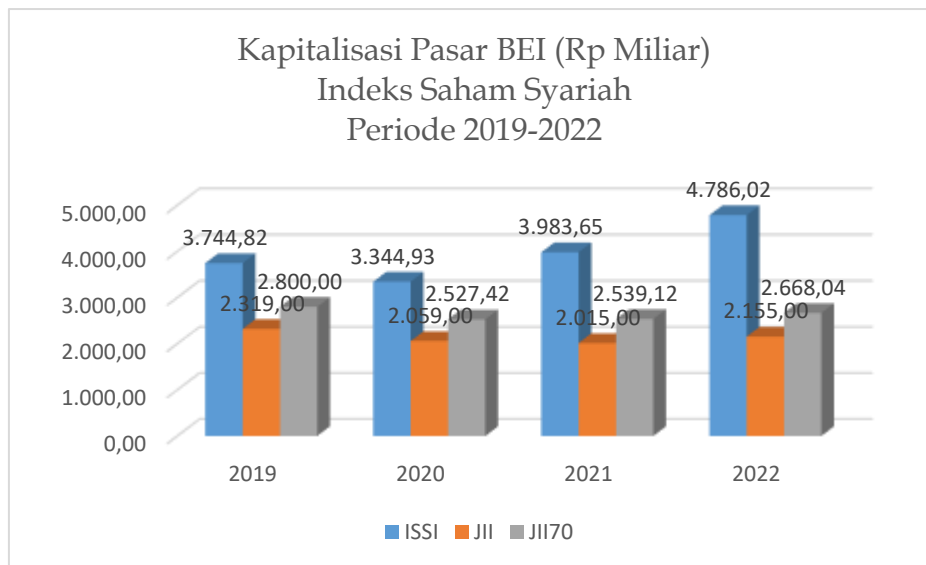
Pada dasarnya, konsep pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah hampir sama. Bisa dilihat perbedaannya terletak pada produk-produk dan mekanisme jual beli surat berharga yang harus didasari pada prinsip-prinsip syariah. Pasar modal konvensional merupakan pasar memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk kepemilikan (modal) sendiri ataupun utang, sedangkan pasar modal syariah merupakan pasar modal yang menggunakan prinsip syariah dalam aktivitas pasarnya dan dibatasi dalam suatu hal yang dilarangnya, yakni seperti riba, spekulasi, perjudian, dan sebagainya (Fadilla, 2018).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Saham syariah dikenal sebagai salah satu dari beberapa instrumen pasar modal syariah yang kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan saham konvensional (Toha et al., 2020). Konsep halal dan berkah terhadap saham syariah yang diperdagangkan di pasar modal syariah menjadikan investor tertarik untuk menginvestasikan hartanya Pada saham syariah (Bebasari & Ilahi, 2021). Hal ini dibuktikan dengan melihat data statistik Dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah saham menguat selama enam tahun terakhir. Sejak tahun 2017 sampai 2023, total saham syariah meningkat di angkat 44,53% Dari 375 menjadi 542 efek syariah. Pertumbuhan saham tertinggi terjadi pada tahun 2021 ke tahun 2023, yakni mencapai angka 11,98% Dari jumlah saham 484 menjadi 542 saham syariah.

Suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dengan menggambarkan kondisi suatu pasar saham pada beberapa periode disebut dengan indeks saham (Suwandi, 2020). Pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan indeks saham syariah terbaru yakni *Jakarta Islamic Indeks* 70. Sebelum adanya indeks ini, masyarakat lebih mengenal indeks saham syariah yang lebih dahulu terbit yakni *Jakarta Islamic Indeks* dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan adanya penambahan indeks saham syariah ini serta nilai konsep syariah, dapat disimpulkan bahwa saham syariah mulai diminati oleh kalangan investor untuk menginvestasikan hartanya (uang) pada suatu perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (Muslimah et al., 2021).



Sumber: dataindonesia.id

Salah satu indeks saham syariah yang ada di Indonesia yang mempunyai *market capitalization* (kapitalisasi pasar) yang lumayan besar adalah *Jakarta Islamic Indeks 70*. Indeks saham ini mempunyai kemiripan dengan *Jakarta Islamic Indeks* (JII), hanya saja emitennya berjumlah 70 terdiri dari 70 perusahaan dengan likuiditas saham tertinggi di setiap periodenya (Wardani et al., 2019). Pada tanggal 17 Mei 2018 indeks ini diluncurkan di Bursa Efek Indonesia dengan menawarkan variasi emiten lebih banyak daripada JII. Meskipun baru diluncurkan, nilai kapitalisasi pasar dalam empat tahun terakhir kapitalisasi pasar JII 70 lebih besar dibandingkan dengan JII. Akan tetapi, kapitalisasi pasar pada ISSI masih berada di atas JII70.

Menurut analisis Binaartha Sekuritas, mengatakan bahwa emiten berkapitalisasi besar dari sejumlah sektor yang masuk dalam daftar JII 70 mendapatkan respon positif dari investor karena sejumlah sentimen (Safitri & Hariyanto, 2020). Namun, nilai JII 70 meningkat bukan hanya jumlah emitennya saja, tetapi juga ditentukan oleh setiap harga saham perusahaan-perusahaan yang masuk dalam JII 70. Mencermati peristiwa tersebut terdapat kondisi sangat menarik, yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham-saham syariah yang terdaftar pada JII70 yang membuatnya menjadi indeks dengan kapitalisasi pasar yang besar secara singkat mengalahkan indeks yang sudah ada sebelumnya.

Volatilitas merupakan indikator yang menunjukkan kenaikan dan penurunan harga dalam waktu singkat sehingga terjadi fluktuasi harga saham pada periode tertentu (Safrani & Kusumawati, 2023). Naik turunnya harga saham ini disebut dengan volatilitas harga saham dengan dipengaruhi beberapa faktor (Puji Estuti & Hendrayanti, 2020). Semakin tinggi volatilitas semakin besar tingkat ketidakpastian untuk mendapatkan *retrun* (Ardiansyah & Isbanah, 2018). Dampak adanya volatilitas harga saham ini bukan hanya dirasakan oleh perusahaan, para investor juga akan mengalami risiko yang tinggi bila tidak mencermati volatilitas ini. Menurut Rokhaniyah (2020) fenomena volatilitas yang terjadi pada *Jakarta Islamic Indeks 70*, disebabkan harga saham yang setiap waktu pasti akan selalu mengalami fluktuasi.

Dari beberapa faktor yang ada, penelitian menggunakan faktor fundamental mikro dalam menganalisis volatilitas harga saham seperti dividen yang dibagikan, pertumbuhan aset perusahaan, serta saham yang diperdagangkan di bursa saham. Analisis fundamental merupakan analisis mengenai sifat-sifat dan karakteristik operasional perusahaan sehingga tergambar kinerja suatu perusahaan (Bebasari & Ilahi, 2021). Dengan kata lain perusahaan juga berperan dalam memengaruhi volatilitas harga saham. Bisa disimpulkan faktor internal perusahaan dapat mengendalikan volatilitas harga saham. Dalam penelitian volatilitas ini, faktor fundamental yang diambil adalah dividen perusahaan, pertumbuhan aset

perusahaan, dan volume perdagangan saham perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris faktor-faktor fundamental mikro perusahaan dalam memengaruhi volatilitas harga saham di JII70 Dari periode 2019-2023. Bentuk reaksi pasar saham syariah di JII70 ditunjukkan dengan adanya fluktuasi sehingga terjadi peristiwa volatilitas harga saham pada periode 2019-2020. Melalui penelitian ini, faktor fundamental yang diambil, yaitu pembagian dividen perusahaan, pertumbuhan aset perusahaan, dan volume perdagangan saham yang ada pada saham-saham di JII70 periode 2019-2020 dapat mempengaruhi volatilitas harga saham sehingga terbentuk reaksi pasar saham pada JII70 agar hasil penelitian bisa digunakan sebagai acuan investor untuk berinvestasi pada saham syariah.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait pengaruh dividen dan pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham dilakukan oleh Jasselyn & Edi (2021) yang menyebutkan bahwa dividen (yield & payout) dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Mulyana et al., (2023) dan Octavia et al., (2023), bahwa dividen payout memberikan pengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham sebesar 1,291 dan pertumbuhan aset berpengaruh pada volatilitas harga saham, dimana peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional yang akan menambah kepercayaan investor untuk menginvestasikan hartanya pada saham perusahaan tersebut.

Adapun penelitian tentang pengaruh volume perdagangan dilakukan oleh Puji Estuti & Hendrayanti (2020) dan Safrani & Kusumawati (2023), volume perdagangan saham sangat berpengaruh terhadap volatilitas saham, karena semakin tinggi volume perdagangan saham menandakan bahwa saham perusahaan aktif dalam kegiatan jual beli sehingga harga saham akan naik secara signifikan, sebab tingkat penawaran lebih tinggi Dari pada tingkat permintaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan kebanyakan penelitian berfokus kepada saham-saham konvensional, masih ada kesenjangan penelitian dalam meneliti dan memperhatikan pada saham syariah. Bahkan dalam penelitian terdahulu ini, tidak ada penelitian terkait berfokus pada *Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70)*, penelitian masih terbatas pada saham-saham yang berstandar konvensional dan mengacu perusahaan-perusahaan besar. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada semua saham-saham syariah yang terdaftar pada JII70, variabel pengambilan data saham bisa lebih banyak yakni 70 saham yang terdaftar pada indeks ini dengan rentang waktu periode 2019-2020.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap Volatilitas Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah & Isbanah (2017) mengatakan dividen payout berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham dengan hasil nilai uji t sebesar 4.076 dengan tingkat signifikan 0.000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oleh Mulyana et al., (2023) hasil analisis data menunjukkan bahwa dividen payout memberikan pengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham sebesar 1,291. Dari beberapa penelitian tersebut, dividen payout lebih mempunyai pengaruh yang positif terhadap volatilitas harga saham. Menurut Sartono (2010) bila pembayaran dividen semakin besar, maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi yang menyebabkan menurunnya tingkat pertumbuhan aset perusahaan sehingga membuat harga saham perusahaan menurun. Hal tersebut bisa diartikan pertumbuhan aset memiliki hubungan linier terhadap fenomena volatilitas harga saham.

Ha1: Dividen Payout berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham

2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Volatilitas Harga Saham

Pertumbuhan aset merupakan persentase peningkatan nilai aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan merupakan salah satu Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham, karena faktor ini menghitung seberapa besar perusahaan memanfaatkan dananya untuk perkembangan usahanya. Semakin besar dana yang digunakan untuk perkembangan perusahaan, maka

semakin tinggi pula pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian oleh Octavia et al., (2023) pada perusahaan *bluchip* (LQ45), mengungkap bahwa pertumbuhan aset berpengaruh pada volatilitas harga saham, dimana peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan menambah kepercayaan investor. Fakta ini diperkuat pada penelitian internasional Zainudin et al., (2018), hasil penelitian mengungkapkan antara pertumbuhan aset perusahaan dengan volatilitas harga saham memiliki hubungan yang positif secara signifikan. Apabila tingkat pertumbuhan aset semakin besar dan peluang pertumbuhan tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat risiko saham yang akhirnya akan mempengaruhi timbulnya volatilitas harga saham semakin besar. Dari hasil beberapa penelitian diatas, bisa disimpulkan pertumbuhan aset masih bisa mempengaruhi volatilitas harga saham. Selain itu, dengan meningkatnya aset perusahaan sudah pasti saham yang diperdagangkan akan lebih banyak. Dari sebelumnya.

Ha2: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham

2.2.3 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham

Fenomena pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham diteliti oleh Puji Estuti & Hendrayanti (2020). Hasil menyebutkan bahwa informasi yang masuk ke bursa saham bisa dijadikan untuk bahan pertimbangan para investor dalam membuat keputusan investasinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitiannya dimana volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham pada saham yang terdaftar di Indeks LQ45. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Safrani & Kusumawati (2023), volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas saham, karena semakin tinggi volume perdagangan saham menandakan bahwa saham perusahaan aktif dalam kegiatan jual beli sehingga aktivitas saham ini akan menyebarkan informasi ke investor. Dengan begitu, volume perdagangan yang tinggi akan menyebabkan investor mempercayai saham untuk berinvestasi karna sangat diminati sehingga saham yang dijual di pasar saham semakin banyak dan memberi dampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Dengan fenomena tersebut, maka sudah dipastikan peningkatan volume perdagangan saham akan memberikan pengaruh pada volatilitas harga saham secara signifikan.

H3: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham

3. Metode penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh emiten yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks 70*. Sampel yang digunakan ialah data perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70* dengan pertimbangan metode purposive sampling berdasarkan syarat perusahaan-perusahaan yang secara konsisten terdaftar berturut-turut di *Jakarta Islamic Indeks 70* dengan menyediakan laporan tahunan yang telah tercantum di IDX dan BEI serta Perusahaan yang mempunyai daily closing price dari saham biasa dari periode 2019 sampai 2023.

3.2 Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data Kuantitatif memerlukan data sekunder berupa angka-angka yang akan diolah menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan laporan tahunan selama empat (4) tahun mulai Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka guna mengumpulkan data yang melibatkan pengumpulan serta analisis informasi sekunder untuk emiten-emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70* melalui www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan www.bi.go.id.

3.3 Variabel dan Pengukuran Data

Variabel dependen pada penelitian ini adalah volatilitas harga saham. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah volume dividen payout, pertumbuhan aset, dan volume perdagangan saham. Data tiap variabel yang diperoleh akan dihitung dalam rumus sebagai berikut:

a. Volatilitas harga saham

Proksi volatilitas harga saham dalam penelitian ini mengikuti Mulyana et al., (2023), yakni sebagai berikut:

$$PV = \frac{AP (High) - AP (Low)}{0,5 [Ap (High) + AP (Low)]}$$

Keterangan:

PV = *Price Volatility*
 AP (High) = Harga saham tertinggi
 AP (Low) = Harga saham terendah

b. Dividen payout ratio

Dividen payout rasio adalah ukuran laba per saham. Dalam penelitian ini pertumbuhan aset mengikuti proksi yang digunakan oleh (Jasselyn & Edi, 2021), yakni sebagai berikut:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

DPS = *Dividen Per Share*
 EPS = *Earning Per Share*

c. Pertumbuhan Aset

Dalam penelitian ini pertumbuhan aset mengikuti proksi yang digunakan oleh Mustika (2018), yakni sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{Total\ aset\ akhir\ tahun - Total\ aset\ awal\ tahun - 1}{Total\ aset\ awal\ tahun - 1} \times 100\%$$

d. Volume Perdagangan saham

Proksi Volume perdagangan saham dalam penelitian ini mengikuti (Safrani & Kusumawati, 2023), yakni sebagai berikut:

$$TVA = \frac{Jumlah\ Saham\ di\ Perdagangan}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan Dari analisis statistik deskriptif adalah guna memberikan keterangan tentang data yang digunakan, bukan untuk menguji hipotesis. Hanya data yang disajikan dan dianalisis bersama dengan perhitungan yang digunakan pada penelitian ini guna menjelaskan kondisi atau sifat data yang dipermasalahkan (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan Dari uji asumsi klasik yakni untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh akurat pada perkiraan, tidak memihak, serta konsisten dengan komponen uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Guna memutuskan variabel independen memiliki dampak positif maupun negatif pada variabel dependen tunggal, diperlukan analisis regresi berganda.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Tujuannya pengujian hipotesis adalah guna memberikan tanggapan terhadap hipotesis peneliti, memakai uji f (simultan), uji t (Parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Indeks 70</i> dalam kurun waktu empat tahun dari tahun 2019-2022	37
(-) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2022	(6)
(-) Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(13)
Total Perusahaan	18
Total sampel penelitian 2019-2022	72
Outlier	3
Total sampel penelitian	69

Sumber: Data olahan 2023

Perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk purposive sampling di *Jakarta Islamic Indeks 70* antara tahun 2019 dan 2021 merupakan perusahaan sampel untuk penelitian. Informasi berikut didapatkan Dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta perusahaan terafiliasi. Perusahaan yang terdaftar atau listing di *Jakarta Islamic Indeks 70* dari tahun 2019 sampai dengan 2022 sebanyak 37 perusahaan. Sedangkan perusahaan di *Jakarta Islamic Indeks 70* yang tidak membagikan dividen dari tahun 2019-2022 secara berturut-turut sebanyak 13 perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang digunakan variabel penelitian ada 6 perusahaan. Sehingga total perusahaan yang tersisa ada 18 perusahaan. Jangka waktu penelitian 4 tahun, maka keseluruhan data adalah 72 data. Pada penelitian ini, 18 perusahaan dan 72 data digunakan sebagai sampel penelitian berdasarkan metode purposive sampling. Dari total 70 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70* dalam pengamatan selama 4 tahun. Outlier didefinisikan sebagai data yang memiliki karakteristik yang tidak biasa dengan nilai ekstrim atau menyimpang secara signifikan. Dari variabel serupa menggunakan diagnostik casewise. Setelah dilakukan uji normalitas ada 3 data dari 72 data yang *outlier* sehingga total sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 69 data.

4.2 Statistik Deskriptif

Nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), serta nilai standar deviasi Dari Dividen Payout Ratio (X1), Pertumbuhan Aset (X2), dan Volume Perdagangan Saham (X3) digunakan dalam analisis statistik deskriptif guna menentukan menjelaskan kumpulan data (Y).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Statistik Deskriptif				
	N	Min	Max	Mean	Std. deviasi
SPV	69	0.02631	0.30840	0.1436419	0.06016530
DPR	69	0.00218	1.24979	0.4969838	0.28671399
PTA	69	0.00316	1.03343	0.0792611	0.19073573
VPS	69	0.00054	0.21018	0.0130454	0.02997981

Sumber: Data olahan, 2023

4.2.1 Volatilitas Harga Saham

Variabel dependen penelitian ini adalah volatilitas harga saham disebut dengan SPV, memiliki nilai minimum sebesar 0.02631 dimiliki Barito Pacific Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0.30840 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 0.1436419 sedangkan standar deviasi sebesar 0.06016530.

4.2.2 Dividen payout rasio

Variabel independen penelitian ini adalah dividen payout rasio disebut dengan DPR, memiliki nilai minimum sebesar 0.000218 dimiliki Mitra Keluarga Karyasehat Tbk tahun 2020, nilai maksimum sebesar 1.24979 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0.4969838 sedangkan standar deviasi sebesar 0.28671399.

4.2.3 Pertumbuhan Aset

Variabel independen penelitian ini adalah pertumbuhan aset disebut dengan PAT, memiliki nilai minimum sebesar 0.00316 dimiliki Pakuwon Jati Tbk tahun 2020, nilai maksimum sebesar 1.03343 dimiliki oleh United Tractors Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 0.0792611 sedangkan standar deviasi sebesar 0.19073573.

4.2.4 Volume perdagangan saham

Variabel independen penelitian ini adalah volatilitas harga saham disebut dengan VPS, memiliki nilai minimum sebesar 0.00054 dimiliki Matahari Department Store Tbk tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0.21018 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 0.0130454 sedangkan standar deviasi sebesar 0.02997981.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	2019-2022
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.258c

Sumber: Data olahan (SPSS 25), 2023

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam tabel 3, menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,256. Artinya, nilai Asymp.Sig (2-Tailed) tabel di bawah lebih besar Dari 0,05, hasil menunjukkan data distribusi normal terpenuhi karena nilai *Asymp Sig* > 0,05 (0258>0,05)

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficientsa	
	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPR	0.931	1.099
PTA	0.897	1.121
VPS	0.979	1.029

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa tidak ada korelasi antar satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya karena nilai nilai *tolerance* DPR 0.931>0.01; PTA 0.897>0.01; dan VPS 0.979>0.1 menunjukkan toleransinya tidak lebih Dari 0,1, artinya variabel independen yang tidak mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,01 dikatakan tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) DPR 1.099>10; PTA 1.121>10; dan VPS 1.029>10, yang artinya perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, bahwa dari 3 variabel independen tidak ada satu pun yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sig.	Coefficients	
	(Constant)	0.052
	DPR	0.076
	PTA	0.273
	VPS	0.103

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan temuan pada tabel 5, jelas tidak terdapat satu pun variabel independen yang mempunyai pengaruh nyata pada variable dependen. Probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glesjer dari ketiga variabel independen menunjukkan bahwa nilai signifikansi DPR $0.076 > 0.05$; PTA $0.273 > 0.05$ dan VPS $0.103 > 0.05$, hasilnya ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
	Durbin - Watson
	1.1918

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan uji autokorelasi. Menurut Sunyoto (2016: 98) dengan model uji Durbin-Watson (Uji DW) sering digunakan dengan ketentuan, jika DW -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji Dw pada tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 1.1918 dengan probabilitas (*asysmp.sig*) 0.069. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut di antara -2 sampai +2. Dengan demikian bis disimpulkan residual data tidak terjadi autokorelasi

4.4 Analisis Regresi

Metode regresi liner berganda (multiple regression) dilakukan terhadap model yang diajukan penelitian ini dengan menggunakan Software SPSS versi 25 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.367	0.021	
	Dividen Payout Rasio (X1)	0.277	0.251	0.154
	Pertumbuhan Aset (X2)	- 0.115	0.097	-0.149
	Volume Perdagangan (X3)	0.775	0.000	-0.151

4.4.1.1 Dependent Variable: VOLATILITAS

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, ditemukan persamaan regresi penelitian di susun sebagai berikut:

$$Y = 0.367 + 0.277 X1 - 0.115 X2 + 0.775 X3 + \epsilon$$

Hasil persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- α : konstanta sebesar 0.367 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel independen dianggap konstan (bernilai 0) maka variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 0.367.
- Koefisien regresi *dividend payout ratio* sebesar 0.277 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel DPR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 0.277. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
- Koefisien regresi pertumbuhan aset sebesar -0.115 dengan nilai negatif, menunjukkan apabila variabel PAT mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen akan mengalami penurunan sebesar 0.277. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.
- Koefisien regresi volume perdagangan saham sebesar 0.775 dengan nilai positif, menunjukkan apabila variabel TVA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 0.775. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dari model regresi adalah tetap.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.576 ^a	0.356	0.157	0.21304
4.5.1.1 Predictors: (Constant), DPR, PTA, VPS, DPR				

Sumber: Data olahan (SPSS 25), 2023

Berdasarkan hasil tabel 8, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.157 yang memiliki arti bahwa 15,2%. Artinya, variasi variabel dependen yakni volatilitas harga saham mampu dijelaskan oleh fluktuasi variabel independent (*dividen payout ratio*, pertumbuhan aset, dan volume perdagangan saham). Seperti yang terlihat dari tabel 8. Dengan begitu bisa dikatakan jika *dividend payout ratio*, pertumbuhan aset, dan volume perdagangan memiliki pengaruh sebesar 15,7% dari variabel-variabel yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Sedangkan faktor tambahan di luar yang digunakan dalam model penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 84,3%.

4.5.2 Uji F

Pengujian ini diperuntukkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.673	3	0.425	5.071	0.003 ^b
	Residual	2.208	31	0.063		
	Total	3.701	34			
4.5.2.1 Dependent Variable: VOLATILITAS HARGA SAHAM (Y)						
4.5.2.2 Predictors: (Constant), DPR (X_1), PTA (X_2), TVA (X_3)						

Sumber: Data olahan (SPSS 25), 2023

Berdasarkan tabel 9, hasil uji ANOVA statistik F dapat diketahui bahwa nilai Fhit sebesar 5.071 dengan

nilai signifikansi 0.003. Nilai signifikansi kurang Dari 0,05 ($0.003 < 0.05$) maka pada hasil uji ANOVA pada tabel 4.10, maka regresi dapat digunakan untuk menunjukkan dividen payout ratio, pertumbuhan aset, serta volume perdagangan , yang merupakan variabel independent untuk mempengaruhi volatilitas harga saham secara simultan.

4.5.3 Uji T

Ghozali (2016:97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:168) mengatakan bahwa uji t-parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dari kedua pendapat tersebut, penelitian ini mengikuti pendapat Ghazali untuk menguji statistik t:

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	7.466	0.000
	Dividen Payout Rasio (X1)	2.037	0.048
	Pertumbuhan Aset (X2)	-1.056	0.108
	Volume Perdagangan (X3)	3.021	0.041
a. Dependent Variable: VOLATILITAS			

Sumber: Data olahan (SPSS 25), 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan:

Hasil Uji hipotesis pada tabel , menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai t (t hitung) sebesar 7.455. Dalam menentukan nilai t tabel dapat dilihat pada tingkat signifikan $0.05/2 = 0.025$, sehingga akan diperoleh nilai t tabel sebesar 2.00361.

Hasil uji hipotesis 1 pada tabel 10, menunjukkan variabel *dividend payout rasio* memiliki nilai signifikan sebesar 0.048. Dimana nilai $0.048 < 0.05$ yang berarti berada dibawah taraf signifikan sebesar 0.05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2.037, dimana $2.037 > 2.00361$. Yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa dividend payout rasio berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Hasil uji hipotesis 2 pada tabel 10, menunjukkan variabel pertumbuhan aset memiliki nilai signifikan sebesar 0,108. Dimana $0,108 > 0,05$ yang berarti berada diatas taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan tidak signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar -1.056, dimana $-1.056 < 2.00361$. Yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Hasil uji hipotesis 3 pada tabel 10, menunjukan variabel volume perdagangan saham memiliki nilai signifikan sebesar 0,041. Dimana nilai $0,041 < 0,05$ yang berarti berada dibawah taraf signifikan sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji t dinyatakan signifikan. Hal ini juga didukung dengan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3.021, dimana $3.021 > 2.00361$. Yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Dividend payout ratio terhadap Volatilitas harga saham

Dividen payout ratio (DPR) merupakan persentase perolehan laba bersih perusahaan yang digunakan untuk membayar dividen kepada investor yang membeli sahamnya. DPR juga salah satu alat ukur atau proksi utama kebijakan dividen guna menjelaskan rasio dividen per lembar saham terhadap laba bersih per lembar saham perusahaan. Salah satu pertimbangan investor sebelum tersebut adalah dengan memantau besarnya dividen yang dibagikan. Dividen akan terjadi jika laba bersih yang didapatkan oleh

perusahaan tinggi, sebab ada dana banyak untuk membayarkan dividen tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan sangat diincar oleh investor dalam berinvestasi karena ada kemungkinan dividen yang dibagikan kepada investor akan tinggi. Dividen tinggi juga dianggap sebagai sinyal positif bagi pemegang saham. Saat pengumuman dividenlah yang membuat investor bergerak dalam membeli atau menjual sahamnya. Sikap investor ini membuat harga saham di pasar modal mengalami perubahan yang tidak menentu pula atau lebih dikenal sebagai volatilitas harga saham karena harga saham terjadi karena permintaan dan penawaran dari investor.

Hasil uji menjelaskan dividen payout ratio mempunyai nilai koefisien regresi negatif 0,277, nilai signifikansi $0,584 > 0,05$, serta nilai t hitung 0,553 t tabel 1,98667, menjelaskan jika dividen payout ratio memiliki pengaruh pada volatilitas harga saham. Artinya, perubahan dividen payout ratio perusahaan tidak dapat mempengaruhi perubahan nilai usaha, sehingga Dividen payout ratio memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham, **Terdukung**. Artinya, penelitian ini menunjukkan bahwa dividend payout ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Pengujian hipotesis kedua memberikan hasil bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hal ini terjadi karena seiring laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi maka semakin besar pembayaran dividennya, sehingga menyebabkan semakin kuat sinyal profitabilitas perusahaan. Banyak investor yang akan tertarik untuk membeli saham perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba sehingga membuat reaksi investor terhadap permintaan saham perusahaan ini akan mempengaruhi harga saham secara fluktuatif. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham dapat diterima

Berdasarkan hasil penelitian ini, dividend payout ratio secara signifikan memberikan muatan informasi kepada investor yang kemudian akan direspons oleh investor dalam bentuk keputusan penjualan atau pembelian saham sehingga mampu mempengaruhi volatilitas harga saham. Perusahaan yang memiliki dividend payout ratio yang tinggi dianggap perusahaan yang memiliki cukup dana untuk membiayai investasi dan ekspansi perusahaan (laba ditahan) sehingga memiliki dana yang cukup pula untuk membayarkan dividennya kepada investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah & Isbanah, (2017), mengatakan dividen payout berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham dengan hasil nilai uji t sebesar 4.076 dengan tingkat signifikan 0.000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mulyana et al., 2023), hasil analisis data menunjukkan bahwa dividen payout memberikan pengaruh secara signifikan terhadap volatilitas harga saham sebesar 1,291. Penyebab hal tersebut didasari dividen yang dibayarkan besar, sebab sinyal profitabilitas akan semakin kuat dan akan berdampak kepada keputusan investor dalam jual beli saham di bursa pasar saham, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi perubahan naik turunnya harga saham atau disebut dengan volatilitas harga saham. Sebaliknya, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Neelanjana & Hassan, (2019) dan Jasselyn & Edi, (2021) yang menjelaskan hasil jika dividen payout ratio tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham yang memiliki arti perubahan pada nilai dividen payout ratio tidak mempengaruhi perubahan pada volatilitas harga saham.

4.6.2 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Volatilitas harga saham

Hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan aset mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,115 dengan nilai signifikansi sebesar $0,896 > 0,05$ dan nilai t hitung 0,131 t tabel 1,98667 yang berarti pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham. Sebaliknya perusahaan lebih menggunakan pembiayaan internal. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Dengan begitu, indikator pertumbuhan aset tidak dapat menaikkan volatilitas harga saham seperti yang ditunjukkan oleh harga saham. Sehingga pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham, **Tidak terdukung**.

Tidak adanya pengaruh pertumbuhan aset terhadap volatilitas harga saham dapat terjadi karena

2023 | Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)/ Vol 3 No 2, 161-176

pertumbuhan aset bukan merupakan pertimbangan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Hal ini mungkin terjadi karena investor tidak melihat bahwa perusahaan secara operasional berkembang dengan adanya pertumbuhan aset yang dimiliki. Para investor mungkin lebih melihat seberapa aktif saham perusahaan tersebut diperjual belikan di pasar modal, bukan seberapa tinggi pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya pertumbuhan aset suatu perusahaan tidak mampu memberikan sinyal pada pasar sehingga tidak dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham dapat diterima

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset yang pesat maka perusahaan memberikan sinyal positif di pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Mahdy (2015), Jasselyn & Edi, (2021) dan Ovami et al., (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainudin et al., (2018) dan Octavia et al., (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

4.6.3 Pengaruh Volume perdagangan terhadap Volatilitas harga saham

Hasil pengujian menunjukan variabel volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.095, nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.361 > t$ tabel 1. 98667 yang memiliki arti volume perdagangan dapat berpengaruh volatilitas harga saham perusahaan dengan positif signifikan. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Volume perdagangan saham mempengaruhi volatilitas harga saham dikarenakan setiap aktivitas volume perdagangan saham memberikan gerak yang searah pada volatilitas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat menyukai perusahaan-perusahaan yang aktif melakukan perdagangan pada pasar modal. Sehingga hipotesis ketiga (H_{a3}) Volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, **Terdukung**.

Adanya pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham memberikan manfaat kepada perusahaan contohnya antara lain perusahaan dinilai memiliki *track record* baik karena sangat aktif memperjualbelikan sahamnya di pasar modal, perusahaan tersebut lebih dipercaya karena mampu memegang konsep *going concern*. Sudut pandang investor melihat adanya pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham memberikan manfaat yaitu sebagai pertimbangan sebelum investor tersebut memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *trading volume activity* yang dikemukakan oleh Pamungkas, Suhadak, dan Endang, (2015) bahwa Semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka akan menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut memberikan sinyal positif bagi investor karena aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Estuti & Hendrayanti, (2020) dan Safrani & Kusumawati, (2022) yang menjelaskan hasil jika volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham yang memiliki arti perubahan pada volume perdagangan mempengaruhi perubahan pada volatilitas harga saham.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan pada 18 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70* selama periode 2019-2022 membahas tentang pengaruh *dividend payout ratio*, pertumbuhan aset, dan volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham. Melihat hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, diantara lain:

1. *Dividend payout ratio* berpengaruh signifikan pada volatilitas harga saham terhadap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70* selama periode 2019-2022. Hal ini dapat dibuktikan

- Dari hasil uji t dimana nilai signifikansi sebesar $0.048 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.037 > t$ tabel 2.00361 sehingga menjelaskan bahwa hipotesis penelitian ini terdukung serta dapat dikatakan variabel *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham di JII 70.
2. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan pada volatilitas harga saham terhadap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70* selama periode 2019-2022. Hal ini dapat dibuktikan Dari hasil uji t dimana nilai signifikansi sebesar $0.108 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1.056 < t$ tabel 2.00361 sehingga menjelaskan bahwa hipotesis penelitian ini tidak terdukung dan bisa dikatakan variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham di JII 70.
 3. Volume perdagangan berpengaruh signifikan pada volatilitas harga saham terhadap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70* selama periode 2019-2022. Hal ini bisa dilihat pada hasil uji t dimana nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ dan nilai t hitung $3.021 > t$ tabel 2.00361 sehingga menjelaskan jika hipotesis penelitian, terdukung dan bisa dikatakan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham di JII 70.

5.2 Saran

Penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan:

1. Investor disarankan agar lebih berhati-hati jika memilih investasi dengan menentukan terlebih dahulu apakah perusahaan memperhatikan variabel potensial yang dapat menurunkan volatilitas harga saham.
2. Studi tambahan harus dapat memasukkan lebih banyak faktor independen.
3. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, diharapkan sampel dalam penelitian ini tidak hanya tiga variabel pada perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70*.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang masa penelitiannya agar dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih relevan dan menyeluruh.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Terdapat beberapa keterbatasan ilmiah pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis ini hanya mencakup 3 variabel independent yakni *dividend payout ratio*, pertumbuhan aset, volume perdagangan yang kapasitasnya untuk menjelaskan variabel dependen masih agak terbatas.
2. Hanya terdapat perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70*, sehingga menghasilkan sampel penelitian yang kecil.
3. Jangka waktu penelitian yang mencakup tahun 2019 hingga 2022 masih terbilang singkat

Referensi

- Ain, N. N. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Al-Tsaman*, 5–24.
- Ardiansyah, I. &, & Isbanah, Y. (2017). Analisis Pengaruh Deviden, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan aset Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1565–1574. <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (14th ed.). Salemba Empat.
- Bebasari, N., & Ilahi, R. R. K. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah. *Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 66–76. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1n1.971> Pengaruh
- Ersyafdi, I. R., & Nasihah, D. (2021). Pengaruh rasio finansial, dividen dan arus kas terhadap harga saham jakarta islamic index 70. *Inovasi*, 17(4), 748–760. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10100>
- Fadilla. (2018). Pasar Modal Syariah Dan Konvensional. *Islamic Banking*, 3(2), 47–48.
- Fajrida, S., & Purba, N. M. B. (2020). Pengaruh Dividen payout ratio, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Volume perdagangan Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 627–636.
- 2023 | *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis (RAMBIS)*/ Vol 3 No 2, 161-176

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/28019/27481>
- Hadjar, I. (2018). Regresi Logistik: Menaksir Probabilitas Peristiwa Variabel Binari. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2), 137–163. <https://doi.org/10.21580/phen.2017.7.2.1385>
- Haryanto, R. (2018). Manajemen Keuangan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hashemijoo, M., Mahdavi Ardekani, A., & Younesi, N. (2012). The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility in the Malaysian Stock Market. *Journal of Business Studies Quarterly*, 4(38), 111–129. <http://ezproxy.lib.monash.edu.au/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=91711854&site=ehost-live&scope=site>
- Jasselyn, & Edi. (2021). Analisis Pengaruh Dividend Yield , Dividend Payout , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Volatilitas Laba dan Pertumbuhan aset terhadap Volatilitas Harga Saham. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1220–1233.
- Jogiyanto, H. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). In Yogyakarta: BPFE (8th
- Kusumawati, S. (2021). Dampak Diumumkannya Kasus Covid-19 Serta Kebijakan New Normal Terhadap Perubahan Harga Dan Volume Perdagangan Saham. *JIRA (Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi)*, 10(2), 1–19.
- Malkan, Indra Kurniawan, Nurdin, & Noval. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57–73. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.39.57-78>
- Maulida, D., Samudra Mahardika, A., & Putra Bangsa, S. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Mulyana, E., Aminda, S. A., & Suparmono. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 194–202.
- Muslimah, K. H., Ulfah, F., & Erysyafdi, I. R. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>
- Nanda Perwira, A., & Bagus Wiksuana, I. G. (2018). Pengaruh Dividen payout ratio Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Volume perdagangan Dan Volatilitas harga saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7.
- Neelanjana, B. H., & Hassan, H. H. (2019). The impact of dividend policy on the volatility of share price of manufacturing companies in Malaysia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(5), 212–224.
- Octavia, I., Alfreto Sinaga, E., Simangunsong, M. U., Tinggi, S., & Jayakarta, I. E. (2023). Analisis Pengaruh Deviden Policy, Kebijakan Hutang, Growth Asset, Dan Earning Volatility Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 4(1). <https://market.bisnis.com>
- Ovami, D. C., Supraja, G., Irawan, A., & Efendi, R. (2022). Net Profit Margin, Pertumbuhan Perusahaan dan Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 742–748. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2508>
- Patriadjati, R. M. M. S. (2017). Analisis Dampak Penentuan Dividend Yield, Firm Size, Growth In Asset dan Earnings Volatility pada Stock Price Volatility : Perusahaan-perusahaan yang Menerbitkan Sekuritas dalam Bursa Efek Indonesia. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16373>
- Pelcher, L. (2019). The Role Of Dividen Policy In Share Price Volatility. *Journal of Economic and Financial Studies (JEFS)*, 12(1), 1–14. <https://econpapers.repec.org/article/lrclareco/default.htm>
- Puji Estuti, E., & Hendrayanti, S. (2020). Dampak Volume Perdagangan Saham, Dividen payout ratio Dan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November 2020*, 128–136.
- Rokhaniyah, S. (2020). Pengaruh Indikator Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Yang Tergabung Dalam Issi. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5840>
- Romli, H., WulanDari, M. F., & Pratiwi, T. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas

- Harga Saham Pada PT Waskita Karya Tbk. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 1–5.
- Safitri, H., & Hariyanto, D. (2020). Analisis Intellectual Capital (VAIC) TM, Firm Value dan Firm Size Terhadap Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel MoVPSasi Dalam Menentukan *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 7, 82–88.
<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp/article/view/1916%0Ahttp://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/1916/1279>
- Safrani, D. R., & Kusumawati, E. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Dividend Yield, Earning Volatility, Firm Size, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 123–134.
- Sitorus, Y. M., & Yuliana, L. (2018). Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktifitas Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Media Statistika*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14710/medstat.11.1.1-15>
- Sukmawati, D. (2018). Aplikasi statistika deskriptif. *Al-Karimah*, 05.
- Suwandi, E. D. (2020). Analisis Perkembangan Bursa Efek Indonesia dan Saham Syariah di Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 160–169.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.626>
- Theresia, P., & Arilyn, E. J. (2015). Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka Panjang, Earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 197–204.
<http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Toha, M., Manaku, A. C., & Zamroni, M. A. (2020). Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-Tsaman*, 2(1), 135–144.
<https://ejournal.inafas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/view/312>
- Utami, M. R., & PTAmawan, A. (2018). Pengaruh VPS, DPR, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Wardani, P. K., Sholikhah, H., & Sari, S. P. (2019). Tinjauan Tentang Good Corporate Governance Terhadap Volatilitas harga saham Pada Jakarta Islamic Index 70. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 615–623.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11412?show=full>
- Yusuf, M. I. R. N. S. (2021). Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1). www.bi.go.id
- Zahroh, A. (2016). Instrumen Pasar Modal. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 51–65.
- Zainudin, R., Mahdzan, N. S., & Yet, C. H. (2018). Dividend policy and stock price volatility of industrial products firms in Malaysia. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), 203–217. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-09-2016-0250>